

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proporsi Gejala gangguan pernapasan pada perokok elektrik di Kota Jambi sebesar 37 orang (34.9%).
2. Karakteristik usia pada responden perokok elektrik di Kota Jambi paling tinggi pada kategori remaja akhir pada rentang usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 90 orang (84.9%), karakteristik jenis kelamin pada responden rokok elektrik lebih banyak pada laki-laki yaitu 96 orang (90.6%), karakteristik pekerjaan pada responden perokok elektrik yaitu lebih banyak sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 46 orang (43.4%).
3. Terdapat hubungan lama merokok dengan gejala gangguan pernapasan pada perokok elektrik di Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0.010$ dengan nilai PR = 2.295 (95% CI 1.204-4.373).
4. Terdapat hubungan intensitas penggunaan liquid dengan gejala gangguan pernapasan pada perokok elektrik di kota jambi dengan $p\text{-value} = 0.020$ dengan nilai PR = 1.991 (95% CI 1.141-3.476).
5. Terdapat hubungan riwayat merokok dengan gejala gangguan pernapasan pada perokok elektrik di Kota Jambi dengan $p\text{-value} = 0.032$ dengan nilai PR = 2.042 (95% CI 1.074-3.881).

5.2 Saran

1. Bagi Pengguna Rokok Elektrik

Bagi pengguna rokok elektrik bahwasanya meskipun rokok elektrik atau vape itu dianggap lebih aman dari pada rokok tembakau alangkah baiknya tetap mengikuti aturan pemerintah tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang tertuang pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2003 Dikarenakan rokok elektrik dalam dunia medis masih dianggap belum sepenuhnya aman untuk digunakan, maka sebaiknya mengurangi penggunaan rokok elektrik karena seperti yang diketahui rokok elektrik memiliki kandungan yang membahayakan tubuh.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Diharapkan menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan tindakan promotif dalam penanggulangan permasalahan rokok elektrik melalui sosialisasi ke masyarakat.

3. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Diharapkan dapat mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya rokok elektrik dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan seperti tenaga puskesmas dan LSM dalam upaya promosi kesehatan terkait bahaya rokok elektrik bagi kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait perilaku merokok dengan gangguan pernapasan dengan menambahkan variabel lain berupa hubungan kadar nikotin dengan gangguan pernapasan dan menanyakan mengenai penggunaan rokok konvensional dan rokok elektrik yang mana lebih dikenal dengan *dual user*.